

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA  
KULIAH PSIKOLOGI UMUM DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG TAHUN AJAR 2020/2021**

**PENELITIAN MANDIRI DOSEN**



Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Untuk  
Memenuhi Tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Secara Khusus dalam  
Bidang Penelitian

Oleh :

Jon, M.Pd

NIDN : 2310039101

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA  
SEMARANG  
2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat-Nya sehingga Penelitian mandiri dosen dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Kuliah Psikologi Umum Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021” dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa efektif strategi pembelajaran inkuiri pada mata Kuliah Psikologi Umum di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di STT Kristus Alfa Omega dengan dosen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada proses belajar mengajar.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian mandiri dosen ini dapat terselesaikan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian mandiri dosen ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## ABTRAKSI

Penelitian Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Kuliah Psikologi Umum Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021 bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa efektif strategi pembelajaran inkuiri pada mata Kuliah Psikologi Umum di STT KAO sehingga kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan karena menurut para ahli strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan jenis Deskriptif.

Penelitian dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat pernyataan angket yang divalidasi oleh tim ahli. Setelah angket selesai divalidasi maka peneliti menyebarkan angket tersebut ke 10 orang mahasiswa sebagai uji coba dan kepada 20 orang mahasiswa untuk dianalisis datanya. Angket yang kembali selanjutnya dihitung dengan rumus yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Kuliah Psikologi Umum Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021 tidak berada pada kategori tinggi karena  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan harga  $t$  hitung lebih besar dari harga  $t$  tabel yaitu  $7,6 > 1,729$ , dimana artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	
C. BATASAN MASALAH .....	
D. RUMUSAN MASALAH .....	
E. PENJELASAN ISTILAH .....	
F. TUJUAN PENELITIAN .....	
G. MANFAAT PENELITIAN.....	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
A. KAJIAN TEORI .....	
B. KERANGKA BERPIKIR .....	
C. HIPOTESIS.....	
<b>BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN</b> .....	
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	
B. METODE PENELITIAN.....	
C. POPULASI.....	
D. VARIABEL PENELITIAN .....	
E. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN .....	
F. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS .....	

G. KALIBRASI INSTRUMEN .....	
H. INSTRUMEN FINAL.....	
I. UJI HIPOTESIS .....	
J. TEKNIK ANALISIS DATA.....	
K. KETERBATASAN DALAM PENELITIAN	
<b>BAB IV PENYAJIAN PENEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. DESKRIPSI DATA.....	
B. UJI HIPOTESIS .....	
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. KESIMPULAN .....	
B. SARAN .....	
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas di suatu negara sangat bergantung dari seberapa baiknya kualitas pendidikan di negara tersebut. Negara-negara maju pada umumnya sangat memperhatikan segi pendidikan bagi masyarakatnya, sehingga tidak jarang pemerintah menyediakan dana yang besar bagi sektor pendidikan. Begitu juga halnya dengan negara-negara berkembang seperti negara Indonesia yang sedang berjuang untuk memajukan sektor pendidikan supaya menjadi lebih baik dan berkualitas.

Adapun proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia kebanyakan masih bersifat satu arah, dimana pendidik lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada peserta didik (*teacher center*). Proses pembelajaran yang demikian cenderung menyebabkan peserta didik kurang aktif dan sulit untuk mengembangkan diri. Selain itu, pembelajaran hanya berorientasi kepada aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik yang diukur dengan prestasi belajarnya di sekolah. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah tidak menjamin bahwa mereka akan sukses di dunia kerja karena aspek afektif dan psikomotorik juga berperan penting dalam keberhasilan seseorang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran adalah dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Karena strategi pembelajaran inkuiri yang sangat ideal untuk diterapkan terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>1</sup>

Adapun Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Metode pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.<sup>2</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka W. Gulo juga menyebutkan bahwa sasaran utama dari kegiatan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara optimal berupa kegiatan mental intelektual dan sosial emosional serta mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Risqyanto Hasan Hamdani, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran," *PALAPA* 7 (2019): 32.

<sup>2</sup>Afrita Heksa, *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>3</sup>W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), 85.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai dosen tetap di STT Kristus Alfa Omega maka peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar dosen masih mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan diskusi. Pendidik masih menjadi sumber utama peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan dirinya menjadi rendah. Tidak jarang dijumpai peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik dalam menanggapi materi yang telah disampaikan oleh pendidik, baik dengan cara bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Selain itu, masih sedikit dosen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikarenakan sudah nyaman dengan menggunakan strategi pembelajaran yang biasanya yaitu ceramah dan diskusi. Peneliti sebagai dosen tetap yang mengampuh mata kuliah psikologi umum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah tersebut dan ingin melihat efektivitasnya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Kuliah Psikologi Umum di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021.”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan di dalam melakukan penelitian dikarenakan seorang peneliti harus mencari tahu terlebih dahulu masalah-masalah apa yang terjadi pada objek penelitian yang

nantinya akan dilanjutkan dengan pembatasan masalah penelitian dan kemudian baru dapat melakukan penelitian.

Menurut Husaini dan Purnomo, identifikasi masalah ialah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah.<sup>4</sup> Dari latar belakang masalah telah dipaparkan beberapa masalah yang ditemukan di objek penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Sebagian besar dosen STT KAO Semarang masih mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi.
2. Pendidik masih menjadi sumber utama untuk memperoleh materi pembelajaran.
3. Dijumpai peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Masih sedikit dosen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

### **C. BATASAN MASALAH**

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti itu jelas dan spesifik. Menurut Husaini dan Purnomo,

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 18.

<sup>5</sup>Ibid, 24.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka pada penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan masalah pada identifikasi masalah no 4 yaitu tentang masih sedikitnya dosen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, padahal menurut teori dikatakan strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Suatu proses penelitian dapat berjalan baik dan rapi jikalau ada rumusan masalah yang dilakukan atau dibuat oleh si peneliti. Menurut Sugiyono, rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.<sup>6</sup> Lebih jelasnya Husaini dan Purnomo menyatakan bahwa perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.<sup>7</sup>

Dengan berpatokan pada penjelasan para ahli tentang rumusan masalah maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

Seberapa tinggi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 ?

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 288.

<sup>7</sup>Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 27.

## **E. PENJELASAN ISTILAH**

Penjelasan istilah sangat diperlukan karena memberikan pengertian atau definisi kepada peneliti maupun pembaca akan arti dari penelitian tersebut. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan sehubungan dengan judul penelitian ini adalah :

1. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.<sup>8</sup>
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>9</sup>
3. Mata Kuliah Psikologi Umum adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa-mahasiswi STT KAO Semarang.
4. STT KAO Semarang adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang ada di kota Semarang dan sudah terakreditasi baik institusi maupun prodi nya.

## **F. TUJUAN PENELITIAN**

Setiap hal yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan dan tujuan itu diperlukan agar apa yang dilakukan manusia itu terarah dan jelas nantinya,

---

<sup>8</sup>Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektiv* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

<sup>9</sup>H. Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 66.

termasuk juga dengan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperjelas mengapa peneliti melakukan penelitian. Menurut Andreas B. Subagyo, tujuan penelitian adalah keinginan eksplisit peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebagai sasaran penelitian.<sup>10</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021.

#### **G. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini maka peneliti berharap bisa memberikan manfaat-manfaat yaitu :

1. Sebagai acuan bagi pihak STT KAO dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Sebagai referensi pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran secara mandiri dan aktif.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

---

<sup>10</sup>Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 215.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifa-an” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry mengatakan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>12</sup> Sedangkan Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* menyebutkan bahwa efektivitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13.

<sup>12</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2002), 128.

<sup>13</sup>Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 8.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas adalah seberapa jauh keberhasilan yang dicapai dari suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>14</sup> Makna dasar dari strategi pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu jawaban dari yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki rangkaian langkah-langkah kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dengan memaksimalkan

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 135.

<sup>15</sup>Marini Yesi, "Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD 1* (2016): 3.

kemampuannya dalam mencari dan menyelidiki suatu informasi atau jawaban dari yang dipertanyakan.

b. Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif apabila :<sup>16</sup>

- Pendidik mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri, penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.
- Jika pendidik akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- Jika jumlah peserta didik yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh pendidik.
- Jika pendidik memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik.

---

<sup>16</sup>Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63.

c. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Terdapat beberapa Prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu :<sup>17</sup>

- Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selalin berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran. Akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.
- Prinsip interaksi proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Pendidik perlu mengarahkan (directing) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan peserta didik untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering pendidik terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai

---

<sup>17</sup>Ibid, 64-65.

proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar peserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman peserta didik tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang; atau pendidik justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

- Prinsip Bertanya. Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah pendidik sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan Teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.
- Prinsip belajar. Untuk berpikir belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.
- Prinsip keterbukaan belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan

ruangan untuk memberikan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Sama halnya dengan prinsip di atas, maka Hamruni juga memberikan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik yaitu: prinsip pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>18</sup> Hal yang senada juga disampaikan oleh Sutiah bahwa prinsip strategi pembelajaran inkuiri yaitu : terfokus dalam pengembangan kecerdasan, prinsip hubungan (interaksi), prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan.<sup>19</sup>

Jadi dari beberapa pemaparan para ahli di atas mengenai prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah prinsip pengembangan intelektual, prinsip hubungan (interaksi), prinsip bertanya, prinsip belajar berpikir dan prinsip keterbukaan.

#### d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- Orientasi. Pada tahap ini pendidik melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>18</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009), 136.

<sup>19</sup>Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 136-137.

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 202.

- Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.
- Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.
- Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan dalam strategi pembelajaran inkuiri menurut M. Hosnan juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya yaitu : Orientasi, Merumuskan Masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan.<sup>21</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ricu Sidiq<sup>22</sup> dan Sutiah<sup>23</sup>.

Jadi dari pandangan beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah

---

<sup>21</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 342.

<sup>22</sup>Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, 65-67.

<sup>23</sup>Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 137-140.

orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, termasuk juga dengan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inkuiri akan dibahas pada bagian ini.

i. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain

.<sup>24</sup>

- Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- Memberikan kesimpulan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- Sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
- Mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

---

<sup>24</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009), 143.

Sedangkan menurut Putra, beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- Meningkatkan potensi intelektual peserta didik.
- Ketergantungan peserta didik terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser kearah kepuasan instrinsik.
- Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat.
- Belajar dengan inkuiri, peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik.
- Pengajaran menjadi terpusat kepada peserta didik.
- Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri peserta didik.
- Peserta didik memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
- Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan peserta didik dari belajar dengan hafalan.
- Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

---

<sup>25</sup>Sitiatava R. Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 104.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

- Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai gaya belajar mereka, pengajaran terpusat kepada peserta didik, memberikan keyakinan atau harapan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 391.

berdasarkan pengalaman penemuannya, dapat mengembangkan bakat peserta didik, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern dan dapat melayani peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

ii. Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki kelebihan, maka Strategi Pembelajaran Inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu antara lain :<sup>27</sup>

- Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan peserta didik.
- Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Sedangkan menurut Putra, beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

- Strategi pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi peserta didik yang lain.

---

<sup>27</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, 144.

<sup>28</sup>Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, 104.

- Tidak efisien khususnya untuk mengajar peserta didik yang berjumlah besar.
- Harapan-harapan dalam strategi pembelajaran ini dapat terganggu oleh peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
- Sulit menerapkan strategi pembelajaran ini karena pendidik dan peserta didik sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi peserta didik kebingungan.
- Memerlukan sarana dan fasilitas.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

- Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran inkuiri yaitu sulit mengontrol

---

<sup>29</sup>Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 392.

kegiatan dan keberhasilan peserta didik, sulit merencanakan pembelajaran, memerlukan waktu yang panjang dan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Menurut Riduwan, kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>30</sup> Sedangkan Sugiyono menjelaskan yang dimaksud dengan kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>31</sup>

Berdasarkan kajian teori maka akan dijelaskan kerangka berpikir pada bagian ini yaitu :

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat mengarah kepada tingkat berpikir kreatif peserta didik yang optimal.

---

<sup>30</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), 7.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri. Proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri akan melibatkan peserta didik secara aktif dan efektif dalam mencari, memeriksa dan merumuskan konsep serta prinsip dari suatu materi ajar. Sehingga materi tersebut menjadi lebih mudah untuk dikuasai oleh peserta didik. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri maka dengan mudah peserta didik dapat mengerjakan atau memecahkan masalah serta soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan.

### **C. HIPOTESIS**

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>32</sup> Menurut tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji maka rumusan hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variable mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.<sup>33</sup> Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Model Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 51.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 86.

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, maka seorang peneliti perlu mencantumkan tempat dan waktu penelitiannya karena tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variable-variabel yang diteliti.<sup>34</sup> Untuk itu, penelitian ini akan diadakan di STT Kristus Alfa Omega Semarang yang terletak di Jl. Kawasan Pendidikan dan Sosial Blok E No. 1 Perumahan BSD City, Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen Semarang.

Tempat ini dipilih karena STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang ada di kota Semarang dan sudah terakreditasi baik institusi maupun prodi nya. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan diadakan pada tanggal 19 Januari sampai 4 Mei 2021.

#### **B. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Toto Syatori Nasehudin bahwa :

Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antarvariabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian

---

<sup>34</sup>Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 42.

korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.<sup>35</sup>

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berhubungan dengan variabel mandiri. Penelitian ini akan meneliti Seberapa tinggi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021.

### **C. POPULASI**

Sproull dalam Andreas B. Subagyo menuliskan bahwa populasi ialah semua anggota kelompok unsur tertentu, seperti orang-orang, kejadian-kejadian, atau benda-benda.<sup>36</sup> Sedangkan dipandang dari segi hasil penelitian, populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai peneliti agar hasil penelitiannya dianggap berlaku. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan seluruh anggota populasi yang disebut sampel total atau sensus.<sup>37</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas psikologi umum semester genap tahun ajar 2020/2021.

### **D. VARIABEL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Inkuiri. Adapun tanda atau indikator dari Strategi Pembelajaran Inkuiri yaitu prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang terdiri dari

---

<sup>35</sup>Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 68.

<sup>36</sup>Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, 224.

<sup>37</sup>Ibid.

prinsip pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar, prinsip keterbukaan belajar.

## **E. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>38</sup> Menurut Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial* bahwa metode pengumpulan data terdiri atas observasi (observation), wawancara (interview), angket (questionary) dan dokumentasi (documentation).<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat pengumpulan data dengan administrasi instrument, berupa kuesioner atau angket. Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan ke responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini digunakan satu instrument untuk pengumpulan data, yaitu untuk mengumpulkan data tentang variabel strategi pembelajaran inkuiri. Instrumen yang dimaksud adalah berupa angket yang memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dimana responden menjawabnya dengan

---

<sup>38</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.

<sup>39</sup>Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 52.

<sup>40</sup>Ibid, 57.

memberikan tanda check list pada kolom yang tersedia. Adapun ringkasan dari teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Model Skala	Rentang Skor	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisa
1	Strategi Pembelajaran Inkuiri	Model Likert	1-4	Interval	Mahasiswa	Mahasiswa

## 2. Penetapan Instrumen

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data, yaitu untuk mengumpulkan data tentang efektifitas strategi pembelajaran inkuiri. Adapun skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala likert dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4. Skala ini menjadi pedoman pengukuran data yang masuk dari populasi. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala likert ini digunakan dengan mengajukan pernyataan positif dan negative. Adapun penelitian terhadap setiap pernyataan positif dan negatif digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Bobot Penilaian Menurut Skala Likert

Jawaban Responden	Kode	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Jadi, skor untuk pernyataan positif berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut : Sangat Setuju diberikan skor 4, Setuju diberikan skor 3, Tidak Setuju diberikan skor 2, Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1. Untuk pernyataan negatif mendapat skor sebagai berikut : Sangat Setuju diberikan skor 1, Setuju diberikan skor 2, Tidak Setuju diberikan skor 3, Sangat Tidak Setuju diberikan skor 4.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Strategi Pembelajaran Inkuiri	Prinsip	Prinsip	1, 2, 3,		
	Penggunaan	Pengembangan			
	Strategi	Intelektual			
	Pembelajaran				
	Inkuiri				
		Prinsip Interaksi	4, 5, 6		
		Prinsip Bertanya	7, 8, 9, 10, 11		
		Prinsip Belajar	12, 13, 14, 15		
		Prinsip Keterbukaan Belajar	16, 17, 18, 19, 20		

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan administrasi instrument, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada subjek, mengenai instrumen dan petunjuk penggunaan atau pengerjaannya, serta tindak lanjutnya.<sup>41</sup> Semua ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menggunakan alat yang diajukan, sehingga validitas yang diinginkan dapat tercapai. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, 240-243.

Pertama, peneliti mempersiapkan instrumen data. Kedua, pengujian alat pengumpul data, memeriksa, memperbaiki dan menyempurnakan alat pengumpulan data. Ketiga, membagikan kuesioner dan memberi penjelasan kepada mahasiswa perihal petunjuk pengerjaannya, sehingga tidak terjadi kekeliruan. Keempat, memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mengisi kuesioner tersebut dan setelah selesai diisi maka dikumpulkan kembali. Kelima, data yang diperoleh kemudian direkapitulasi dalam Microsoft Excel dan dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ada.

## **F. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**

### **1. Uji Validitas**

Setelah instrumen penelitian disusun, selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap instrument yang telah dikembangkan. Uji validitas instrumen ini dilakukan kepada mahasiswa kelas psikologi dengan jumlah 10 orang. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item soal dalam instrument penelitian, bernilai valid atau tidak. Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrument.

Validitas alat ukur berbicara tentang keterandalan sebuah alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Agar alat ukur memenuhi prinsip validitas dalam pengembangan alat ukur, maka peneliti melakukan teknik dan pendekatan validitas secara content, construct dan empiris validity.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 425.

Pertama, *Content Validity*. *Content validity* atau validasi isi adalah mengembangkan item alat ukur ke dalam kosntruk dan variabel yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau dengan teori yang ada.<sup>43</sup> Untuk memenuhi persyaratan ini telah dibuta kisi-kisi pengembangan alat ukur dimana item-item yang ada dikembangkan berasal dari indikator dari setiap dimensi-dimensi dan variabelnya. Jadi dapat dipertanggungjawabkan bahwa isi dari setiap varian yang ada dapat ditemukan dalam item-item alat ukur.

Kedua, *Construct Validity*. *Construct validity* adalah mengkonsultasikan pengembangan item alat ukur ke dalam konstruk teori yang ada dan diperiksa oleh para ahli dalam bidang ilmu tersebut. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.<sup>44</sup> Untuk memenuhi persyaratan ini maka kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti telah dikonsultasikan kepada beberapa orang yang menurut pandangan peneliti memahami teori-teori yang dikembangkan ini. Jadi dapat dipertanggungjawabkan bahwa isi dari setiap varian yang ada dapat ditemukan dalam item-item alat ukur ini valid secara konstruk.

Ketiga, *Empiris Validity*. *Empiris Validity* adalah membuat tata laksana uji coba alat ukur yang dikembangkan kepada populasi penelitian atau diuji cobakan kepada populasi lain yang memiliki karakter sama dengan responden penelitian. Peneliti mempergunakan rumus item analisis *Product Moment* dari *Pearson* untuk melihat tingkat korelasi antara item dan korelasi item dengan skor total yang ada.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

<sup>44</sup>Ibid, 177.

Peneliti memakai nilai r Product Moment dengan tara signifikansi 5% dalam r (korelasi) Product Moment, dengan rumus analisis butir/item sebagai berikut :<sup>45</sup>

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{2a \sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah Skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (semua item)

n = Jumlah responden

Dengan menggunakan rumus validitas alat ukur diatas, maka item kuesioner akan diuji kesahihan (kevaliditasan) setiap butir angket. Tingkat koefisien korelasi yang digunakan menurut tabel r Product Moment untuk ujicoba 10 responden adalah 0,632 untuk taraf signifikansi 5%.<sup>46</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilities bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. H Punaji Setyosari mengatakan bahwa tingkat reliabilitas suatu instrument menunjukkan berapa kali pun data itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat keterandalan suatu tes.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 228.

<sup>46</sup>Ibid, 373.

<sup>47</sup>H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 200.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik belah dua dari *spearman brown (split half)* untuk menguji reliabilitas instrumen. Teknik belah dua ini biasanya dilakukan dengan memilah butir tes menjadi nomor butir tes ganjil dan nomor genap, kemudian mengorelasikan skor-skor yang diperoleh oleh setiap peserta pada skor belah ganjil dan belah genap. Setelah memperoleh koefisien korelasi maka koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam formula spearman brown untuk menghitung keseluruhan reliabilitas tes.<sup>48</sup>

Rumus *Spearman Brown* :<sup>49</sup>

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Dengan mempergunakan rumus *spearman brown* dilakukan perhitungan reliabilitas instrument atau kuesioner dan akan ditemukan tingkat konsistensi dari alat ukur tersebut.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $\geq 0,60$ .<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Ibid, 203.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 359.

<sup>50</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), 133.

Selain itu, penentuan kategori dari reliabilitas instrumen juga dapat mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Guilford sebagai berikut :<sup>51</sup>

$0,80 < r_i \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_i \leq 0,80$  reliabilitas tinggi

$0,40 < r_i \leq 0,60$  reliabilitas sedang

$0,20 < r_i \leq 0,40$  reliabilitas rendah

$-1,00 < r_i \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa seluruh item instrument yang sudah melalui uji validitas maka item yang valid dianalisis reliabilitasnya. Didapati bahwa seluruh item-item tersebut reliabel dan termasuk kategori reliabilitasnya sangat tinggi ( $r_i > 0,80$ ) berdasarkan penentuan kategori reliabilitas menurut Guilford.

## **G. KALIBRASI INSTRUMEN**

Setelah uji validitas dan reliabilitas instrument dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah kalibrasi instrument penelitian. Dimana seluruh item yang berstatus valid dan tidak ada yang drop, maka instrument tersebut telah memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai kalibrasi instrument dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>51</sup>Guilford J.P and Benjamin Fruchter, *Fundamental Statistic in Psychology and Education* (Tokyo: Mc-Graw-Hill, 1956), 145.

Tabel 4. Kalibrasi Instrumen

Dimensi	Indikator	Kalibrasi		Nomor Baru Instrumen
		Valid	Drop	
Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri	Prinsip Pengembangan Intelektual	1, 2, 3	-	1, 2, 3
	Prinsip Interaksi	4, 5, 6	-	4, 5, 6
	Prinsip Bertanya	7, 8, 9, 10, 11	-	7, 8, 9, 10, 11
	Prinsip Belajar	12, 13, 14, 15,	-	12, 13, 14, 15
	Prinsip Keterbukaan Belajar	16, 17, 18, 19, 20	-	16, 17, 18, 19, 20

## H. INSTRUMEN FINAL

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan instrument final dari variabel strategi pembelajaran inkuiri terdiri dari 20 item yang semuanya valid dan reliabel.

## I. UJI HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini ada satu yaitu hipotesis deskriptif.

Ho :  $\mu_0 = 80\%$

Ha :  $\mu_0 \neq 80\%$

## J. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahapan analisis data tersebut sebagai berikut : 1) mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian. 2) menguji hipotesis.

Adapun rumus uji Hipotesis Deskriptif dengan rumus t-test satu sampel :

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

X = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

n = Jumlah Sampel

Untuk menafsirkan data prosentase maka digunakan pedoman untuk interpretasi makna prosentase deskriptif.

Tabel 5. Pedoman untuk interpretasi makna Prosentase Deskriptif<sup>52</sup>

Prosentase	Makna
0-20	Sangat Tidak Baik
21-40	Tidak Baik
41-60	Cukup

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 67.

61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

## **K. KETERBATASAN PENELITIAN**

Yang dimaksud dengan keterbatasan penelitian disini ialah pembatasan dari luar (di luar pengendalian peneliti), yang mengurangi kemampuan untuk menarik kesimpulan umum.

Pertama, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument berbentuk kuesioner dengan jenis tertutup yang memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga tidak diperkenankan mengisi di luar pilihan alternatif tersebut. Hal ini dapat menyebabkan responden tidak dapat mengungkapkan keadaan yang dialami, dilihat dan dirasakannya secara mendalam, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi data yang dikumpulkan dan berdampak pada hasil penelitian.

Kedua, adanya kemungkinan responden yang dikenai instrument akan memberikan informasi yang tidak sebenarnya dikarenakan tidak memiliki kepentingan, lelah, bosan ataupun menaruh curiga terhadap instrument yang akan diisi. Selain itu, Adapun keterbatasan lainnya adalah keterbatasan waktu untuk mengisi angket sehingga responden terburu-buru dalam mengisi angket dan memberikan informasi yang sembarangan atau bahkan ada beberapa item instrument yang tidak terisi.

## BAB IV

### PENYAJIAN PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan kegiatan penelitian, maka hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV ini akan diuraikan dalam 3 sub bab yaitu deskripsi data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian merupakan langkah akhir yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun data yang diperoleh bersumber dari penyebaran angket yang dilakukan kepada 20 orang responden dengan jumlah pernyataan 20 item. Peneliti menunggu responden selesai mengisi angket serta mengumpulkannya kembali.

Dari jumlah responden secara keseluruhan adalah 20 orang, semuanya telah mengisi angket dan mengembalikannya dengan tidak ada satu angketpun yang didapatkan cacat. Menurut Hipkins seperti yang dikutip bahwa Yount memberi kriteria validitas bagaimana responden dapat mewakili populasi, yaitu rate minimum sebesar 70%.<sup>53</sup> Adapun penentuan rate minimum sebesar 70% diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :<sup>54</sup>

$$\text{Rate \%} = 100 \times \frac{(S-ND)}{R}$$

Dimana :

R% : Presentase Nilai

R : Jumlah Angket yang kembali.

---

<sup>53</sup>Yount Rich, *Research Design and Statistical Analysis to Ministry* (AWBTS, 1990), 59.

<sup>54</sup>Ibid.

S : Jumlah Angket yang dikirim

ND : Jumlah Angket yang kembali dalam keadaan yang tidak sempurna

Dengan menggunakan rumus di atas, maka validitas data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate} = 100 \times \frac{20-0}{20}$$

$$\text{Rate} = 100 \times \frac{20}{20}$$

$$= \frac{2000}{20}$$

$$= 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa angket penelitian yang telah dikembalikan oleh responden berdasarkan jumlah yang disebarkan mencapai 100%. Jadi berdasarkan ketentuan 70% menurut Yount, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah angket yang terkumpul sebanyak 100% dinyatakan layak untuk dianalisa.

## A. DESKRIPSI DATA

Tabel 6. Data Statistik Deskriptif Efektifitas Strategi Pembelajaran Inkuiri

<i>Hasil Analisis</i>	
	<b>Strategi Pembelajaran Inkuiri</b>
Mean	75,47368421
Standard Error	1,556665391
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	6,78534713
Sample Variance	46,04093567
Kurtosis	0,95700247
Skewness	-1,408509863
Range	20
Minimum	60
Maximum	80
Sum	1434
Count	19
Largest(1)	80
Smallest(1)	60
Confidence Level(95,0%)	3,27043263

Mean dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 75,47 dengan standar error 1,55. Angka median dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 80 yang menunjukkan bahwa 50% populasi dari strategi pembelajaran inkuiri berada di atas angka 80 dan 50% nya berada di bawah angka 80. Mode dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 80. Standar deviasi dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 6,7 dan sample variance mencapai 46. Data minimum dan maksimum strategi pembelajaran inkuiri adalah 60 dan 80. Range adalah data maksimum – data minimum sehingga range strategi pembelajaran inkuiri adalah 20.

Distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran inkuiri dibuat secara bergolong berdasarkan kelas sebanyak 5 kelas dan panjang kelas 4. Dari data

bergolong tersebut akan dibuat gambar histogram data strategi pembelajaran inkuiri sebagaimana tampak pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Strategi Pembelajaran Inkuiri

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Batas Bawah Nyata	Batas Atas Nyata
Sangat Rendah	60-63	2	10%	60,5	63,5
Rendah	64-67	0	0	64,5	67,5
Cukup	68-71	3	15%	68,5	71,5
Tinggi	72-75	2	10%	72,5	75,5
Sangat Tinggi	76-80	13	65%	76,5	80,5
Total		20	100%		

Melalui perhitungan data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang atau 65%. Subyek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 10%. Subyek penelitian yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 orang atau 15%. Subyek penelitian yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau 10%.

Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas strategi pembelajaran inkuiri tergolong pada kategori sangat tinggi berdasarkan data dari tabel di atas yaitu ditandai dengan 13 jawaban responden atau 65% berada pada kategori sangat tinggi.

## B. UJI HIPOTESIS

Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%.

Pertama-tama dilakukan penghitungan rata-rata skor kriteria (skor ideal). Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Skor ideal = (Jumlah butir valid) x (skor tertinggi skala pengukuran) x (jumlah responden)

$$= 20 \times 4 \times 20$$

$$= 1600$$

Rata-rata skor ideal = (skor ideal) : (Jumlah responden)

$$= 1600:20$$

$$= 80 \text{ (skor tertinggi)}$$

Berdasarkan hipotesis yang berbunyi : Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%. Hal ini berarti 80% dari kriteria yang ditetapkan ( $\mu_0$ ).

$$= 80\% \times 80$$

$$= (80/100) \times 80$$

$$= 64$$

Jadi  $\mu_0 = 64$

Hipotesis statistik untuk uji dua pihak sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_0 = 64$$

$$H_a : \mu_0 \neq 64$$

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji signifikansi dengan uji t-test satu sampel yang perhitungannya dilakukan sebagai berikut :

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

X = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

n = Jumlah Sampel

$$t = \frac{75,4 - 64}{\frac{6,7}{\sqrt{20}}}$$

$$t = \frac{(\sqrt{20})(11,4)}{6,7}$$

$$t = 7,6$$

Berdasarkan penghitungan uji signifikansi dengan t test satu sampel di dapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,6. Nilai hasil penghitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t tabel, untuk uji satu pihak pada taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan dk = n - 1 (20 - 1 = 19) nilai t tabel sebesar 1,729. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ . Karena harga t hitung lebih

besar dari harga t tabel yaitu  $7,6 > 1,729$  atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa efektifitas strategi pembelajaran inkuiri sama dengan 80% dari kriteria yang ditetapkan itu tidak benar. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh nilai persepsi strategi pembelajaran inkuiri  $\neq 80\%$ .

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hipotesis penelitian ini adalah Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%. Hipotesis tersebut tidak terbukti.

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus t-test satu sampel. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap efektifitas strategi pembelajaran inkuiri maka diperoleh nilai t hitung sebesar 7,6 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,729. Hasil t tabel dan t hitung kemudian dibandingkan dan didapati bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa efektifitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tidak berada pada kategori tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, khususnya dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yaitu hipotesis di dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 7,6 dan 1,729 dibandingkan dan akhirnya diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### **B. SARAN**

Peneliti merasa bahwa hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan dalam upaya untuk mencapai maksud dan tujuan yaitu kualitas pembelajaran yang ada di STT Kristus Alfa Omega. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran :

Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi pembelajaran inkuiri karena strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang menurut para ahli sangat bagus dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedua, pihak Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega sebaiknya melakukan sebuah pengkajian terhadap strategi pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran di STT KAO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Angrayni, Lysa, and Yusliati. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002.
- Hamdani, Risqyanto Hasan. "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran." *PALAPA* 7 (2019): 32.
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.
- . *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.
- Heksa, Afrita. *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- J.P, Guilford, and Benjamin Fruchter. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. Tokyo: Mc-Graw-Hill, 1956.
- Mudlofir, H. Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Nasehudin, Toto Syatori, and Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Partanto, Pius A., and M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2002.
- Putra, Sitiatava R. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rich, Yount. *Research Design and Statistical Analysis to Ministry*. AWBTS, 1990.
- Riduwan. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta,

2009.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Setyosari, H. Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sidiq, Ricu. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- . *Model Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Triatna, Aan Komariah dan Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Yesi, Marini. “Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD* 1 (2016): 3.